

IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA (Studi Pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta)

Oleh :

Besse Tantri Eka SB

Email : Besseeka31@gmail.com

Mahasiswa Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari adanya pendikotomian antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, sehingga memunculkan kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu sekuler yang pada hakikatnya kedua ilmu tersebut saling berkerjasama sama, saling tegur sapa dan saling keterkaitan antara satu bidang dengan bidang yang lain. Tidak saling menyalahkan atau mengafirkan satu dan yang lain. Oleh karena itu peneliti menawarkan Paradigma Integrasi-Interkoneksi yang hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan tersebut sebenarnya saling memiliki keterkaitan, Karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin ilmu yang berbeda. Dengan paradigma ini, seorang pendidik harus memiliki visi integrasi-interkoneksi yakni mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya sehingga tidak adanya kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Adapun kelebihan dari paradigma integrasi-interkoneksi dalam proses pembelajaran adalah membuat belajar mengajar tidak monoton dan tidak kaku salah satu contoh yang diterapkan oleh guru PAI di SMP IT Abu Bakar adalah ketika guru menyampaikan materi tentang “Haji dan Umrah” guru berusaha untuk mengintegrasikan dan mengkoneksikan dengan ilmu Astronomi tentang “Pusat Orbit Matahari” dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Paradigma Integrasi-Interkoneksi, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan berfikir Kreatif.*

Abstract

The background of this research is originated from the existence of the dictation of the general sciences and the religious sciences, thus raising the gap between the science of religion and secular science that essentially the two sciences fill each other, mutual greeting and interconnection between one field with the field another. Do not blame each other or disbelieve one and another. Therefore the researchers offer the Paradigm Integration-Interconnection which essentially wants to show that between the various fields of science is actually mutually related because the aim of whole discipline of science is the reality of the same universe, it's just about different the dimensions and focus. With this paradigm, an educator must have a vision of interconnection-integration that examines one area of science by utilizing other scientific fields so that there is no gap between the science of religion and general science. The advantages of the integration-interconnection paradigm in the learning process is to make the learning lesson not rigid. One of the examples implemented by PAI teachers in SMK IT Abu Bakar is when the teacher convey material

about "Hajj and Umrah" the teacher seeks to integrate and connect with Astronomy studies about the "Sun's Orbit Center" and makes students enthusiastic in learning in the classroom.

Keywords: *integration-interconnection paradigm, islamic religious education, creative thinking skills.*

A. Pendahuluan

Paradigma integrasi-interkoneksi dimaksudkan untuk memahami dan membaca kehidupan manusia yang kompleks secara padu dan holistik serta berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial memiliki signifikasinya sendiri-sendiri dan apabila masing-masing horizon tersebut dibaca secara padu dan saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. Paradigma ini secara implisit berusaha menghindari *kepicikan* sosial yang merasa benar sendiri, penting sendiri dan menyalahkan, merendahkan bahkan menafikan yang lain.

Konsep detail mengenai paradigma integrasi-interkoneksi hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan tersebut sebenarnya saling memiliki keterkaitan. Karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin ilmu yang berbeda.

Akhir-akhir ini mata pelajaran PAI sebagai salah satu muatan kurikulum mendapat banyak sorotan dan perbincangan serius di masyarakat. Hal ini disebabkan karena melihat realitas yang terjadi di lapangan, bahwa banyak cendekiawan yang ahli dalam bidang agama tetapi masih melakukan tindakan asosial dan amoral, yang mana tindakan tersebut sangat jauh menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam. Terlebih berbagai fenomena kehidupan masyarakat menunjukkan semakin tingginya kebutuhan dan harapan pada pelaksanaan PAI di sekolah. Berbagai persoalan terjadi pada peserta didik, seperti kasus, tawuran antar pelajar, konsumsi minuman keras, narkoba, seks bebas dan kekerasan dalam pendidikan yang melanda pelajar dan mahasiswa.

Pada dasarnya ini merupakan bukti bahwa pendidikan agama Islam belum mampu diserap secara penuh oleh peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama islam belum berjalan secara optimal dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang hanya cenderung menekankan pada ranah kognitif, banyak guru di sekolah yang belum mampu mengintegrasikan materi-materi PAI ke dalam pelajaran umum, sehingga proses pembelajaran di kelas cenderung monoton dan membosankan. Selain itu siswa hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan, maka proses pembelajaran seperti ini jelas tidak mendorong siswa untuk berfikir kritis

dan kreatif serta menyebabkan siswa kurang minat belajar dan kurang bisa mengaktualisasikan dirinya

Kemampuan berpikir kreatif mempunyai peran penting dalam menganalisis dan mengevaluasi argumen untuk mampu membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Siswa diarahkan untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif melalui aktivitas dalam pembelajaran PAI. Pada kenyataannya, dengan paradigma integrasi-interkoneksi yang di kembangkan guru PAI di kelas, mampu mendorong siswa lebih berpikir kreatif. Hal ini terlihat dari ketika guru menjelaskan tentang materi menghormati orang tua, siswa dengan antusias memberikan saran untuk membuat surat yang akan ditujukan kepada orang tua masing-masing sebagai tanda terima kasih dan sebagai tanda sayang kepada orang tua. Hal ini dapat dikatakan bahwa paradigma integrasi-interkoneksi yang dikembangkan oleh guru PAI di kelas mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Dengan kata lain dapat memadukan wahyu Tuhan (*ayat qauliyah*) dengan hasil temuan pikiran manusia (*ilmu-ilmu integralistik*).

Pembelajaran model integrasi-interkoneksi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki keistimewaan pada ranah metode pembelajaran yang digunakan guru. Ketika siswa kelas IX mempelajari mata pelajaran PAI, guru dalam pembelajaran bidang ini pun mengkaitkan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan beberapa mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru PAI tersebut. Berangkat dari metode pembelajaran yang digunakan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang merupakan sekolah islam terpadu yang menerapkan sistem boarding dan full day school, secara otomatis memiliki program yang lebih unggul dari sekolah-sekolah lain, sehingga dengan begitu penyusun sangat tertarik untuk lebih jauh mempelajari dan meneliti sejauh mana SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menerapkan integrasi-interkoneksi dalam pada pelajaran PAI dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa.

B. Pembahasan

1. Paradigma Integrasi-Interkoneksi

Amin Abdullah dengan konsep integrasi-interkoneksi mendefinisikan integrasi adalah upaya memadukan ilmu umum dan ilmu agama (islam). Interkoneksi menurut Amin Abdullah adalah usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama, keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri tanpa kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling berhubungan antardisiplin keilmuan.

Pendekatan integratif-interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai, keilmuan umum dan agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan

manusia, hal ini akan melahirkan sebuah kerja sama setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berfikir (*process and procedure*) antara kedua keilmuan tersebut. Sehingga pendekatan keilmuan integratif-interkoneksi menegaskan bahwa antara keilmuan umum dan agama (*Islamic Studies*) akan saling tegur sapa baik dalam hal materi, metodologi dan pendekatannya. Sehingga keilmuan tersebut tidak akan merasa asing antara satu dan yang lain.

Terdapat beberapa pola paradigma integrasi-interkoneksi yang cetuskan oleh Amin Abdullah dan telah menjadi karakter keilmuan di UIN Sunan Kalijaga, diantara adalah:

1. Model Informatif

Berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas. Bentuk model kajian seperti ini, seorang pendidik di dalam menyampaikan materi pembelajaran harus mengintegrasikan dengan informasi lain yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan tema pelajaran yang akan dibahas. contohnya, ketika guru PAI pada pelajaran Fiqih menyampaikan tema tentang “puasa”. Di dalam puasa terdapat berbagai manfaat di antaranya puasa dapat meningkatkan tarap berfikir manusia dan puasa juga bisa menurunkan tekanan darah. Hikmah puasa juga dapat melatih seseorang untuk bersabar.

Kemudian disiplin ilmu dikorelasikan dengan pelajaran IPA tentang tema kesehatan tubuh manusia. tubuh manusia perlu istirahat agar sel-sel dan jaringan-jaringan serta kelenjar-kelenjar dalam tubuh manusia bisa beristirahat. Karena kalau seseorang terus menerus makan dan minum tanpa memikirkan dampak yang disebabkan, maka akan mengakibatkan kelebihan lemak karena makan yang berlebihan, bukan hanya jantung yang menderita akibat berat badan yang berlebihan, tapi juga organ-organ lain ikut merasakan seperti ginjal, lambung, hati, pankreas dan lain-lain. Oleh karena itu cara efektif untuk menanggulangi hal tersebut ialah dengan puasa, puasa dapat menetralkan racun-racun dalam tubuh dan dapat mengurangi kadar air dalam darah serta mengatur keluarnya hormon dari kelenjar-kelenjar yang ada dalam tubuh manusia.

2. Model Konfirmatif

Mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin. Sebagai contoh, dalam Tafsir Ayat Tarbawy tentang proses kejadian manusia yang berasal dari setetes mani dan sel telur yang kemudian menjadi segumpal darah, hal ini di kaji dari isi kandungan al- Qur'an surat al-Mu'min ayat: 12-14, disiplin ilmu ini akan semakin jelas dan akurat jika mendapat konfirmasi dan klarifikasi dari disiplin ilmu kedokteran tentang perubahan janin pada masa kandungan, ilmu Biologi tentang proses pembuahan dan percampuran sel sperma laki-laki dan sel telur perempuan dan ilmu Filsafat tentang

asal-usul manusia seperti teori evolusi yang dikemukakan oleh Carles Darwin bahwa manusia berasal dari kera.

3. Model Korektif

Berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis. sebagai contoh yaitu tentang teori “Fitrah” yang diungkapkan oleh John Lock, dengan teorinya yaitu “empirisme”. Teori ini mengatakan bahwa manusia lahir bagaikan kertas kosong (bersih) tanpa coretan. Artinya manusia lahir tanpa membawa potensi atau kemampuan dasar, manusia hanya menunggu diisi dengan coretan-coretan yaitu berupa pengalaman hidup.

Teori ini kemudian dikonfrontir dengan keilmuan agama yang juga tentang konsep “fitrah” dalam perspektif Islam, pada teori ini mengatakan bahwa manusia terlahir dengan membawa potensi (kemampuan dasar), hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam QS. Ar-rum: 30



Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Rum: 30)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pada dasarnya semenjak manusia lahir ke dunia sudah dianugrahi fitrah (potensi) untuk menjadi baik dan jahat. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua atau orang dewasa memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik kepada putra-putrinya agar kecendrungan takwa (potensi positif) dalam diri anak menjadi tumbuh dan berkembang dengan positif, bukan malah sebaliknya. Karena yang menyebabkan anak menjadi baik atau jahat adalah tergantung dari didikan dan lingkungan serta kawan-kawan sepermainan yang mendukung ia menjadi berperilaku baik atau buruk.

Terlepas dari semua itu, bukan berarti kedua teori ini akan saling mengklaim bahwa dirinyalah yang paling benar (*turth claim*), akan tetapi kedua disiplin ilmu ini akan saling konfrontir dan saling mengoreksi kekurangan yang melekat pada diri mereka masing-masing tanpa menganggap lemah teori lainnya. Dengan begitu maka akan tercipta disiplin keilmuan yang progress dan dinamis.

Jadi, paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah yang menjadi paradigma UIN Sunan kalijaga dan dengan paradigma islam terpadu yang ada di SMP IT Abu Bakar sama, yaitu sama-sama memadukan antara ilmu pengetahuan agama dan umum sembari mencari letak persamaan,

baik metode, pendekatan, metode berpikir antar keilmuan serta memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya.

2. Impelemntasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Meningkatkan Keterampilan berfikir kreatif Siswa

Paradigma integrasi-interkoneksi di SMP IT Abu Bakar dalam pembelajaran PAI merupakan pembelajaran inovasi dan kreasi yang dilakukan oleh guru PAI yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IX. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ada 7 materi pendidikan agama Islam yang peneliti ambil pada semester gazal di kelas IX yang di integrasi-interkoneksi kan oleh guru PAI, diantaranya, sebagai berikut:

No	Materi PAI	<i>Integrasi-Interkoneksi</i>	Mata Pelajaran UMUM
1.	Iman Kepada Hari Akhir		Geografi (Tentang bencana alam)
2.	Haji dan Umrah		Astronomi (Pusat Orbit Matahari)
3.	Makanan Halal dan Haram		Ilmu Kesehatan (Zat yang terkandung dalam makanan)
5.	Akhlak Mulia		PKN (Norma-norma dan adab terhadap orang lain).
6.	Sejarah Islam di Nusantara		IPS (Sejarah awal masuknya Islam di Indonesia)
7.	Tanggung Jawab		IPS (Manusia MakhluK Sosial)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPIT ABU BAKAR
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX/1
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9JP)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab , peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Memahami makna haji dan umrah
- 2.3 Menghargai sikap pengorbanan dan ketaatan dalam haji dan umrah
- 2.4 Memahami ketentuan haji dan umrah
- 2.5 mempraktikkan ibadah haji dan umrah

C. Indikator

- 3.1. Mampu menjelaskan hal-hal yang terkait dengan ibadah haji
- 3.2. Mampu Menjelaskan hal-hal yang terkait dengan ibadah umrah
- 3.4. Mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umrah dengan benar
- 3.4. Memiliki keinginan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian ibadah haji

Haji berasal dari kata *hajja-yahujju* artinya menyengaja atau menuju. Sebagai istilah dalam fiqih, haji adalah ziarah ke tempat tertentu pada waktu tertentu dengan amalan tertentu semata-mata untuk mendapat rida Allah swt.

2. Pengertian Umrah

Secara bahasa kata umrah memiliki arti *az-ziyarah* yaitu mengunjungi dan mendatangi tempat seseorang. Menurut para ulama, umrah adalah tawaf di baitullah serta sa'I antara Shafa dan Marwa dengan berihram.

3. Ketentuan-ketentuan Ibadah Haji dan Umrah

a. Syarat wajib haji

- 1) Muslim
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Merdeka
- 5) Memiliki kemampuan baik fisik, harta dan keamanan dalam perjalanan

b. Rukun Haji

- 1) *Ihram*
- 2) *Wukuf di arafah*
- 3) *Tawaf ifadhah*
- 4) *Sa'i*

c. Rukun Umrah

- 1) Ihram
- 2) Thawaf
- 3) Sa'I antara shafa dan marwah

4. Tata cara urutan Haji dan Umrah

➤ Tata cara haji

- 1) Pertama: ihram, tawaf qudum dan tahallul. Hal ini dilakukan ketika pertama kali datang ke Makkah untuk ibadah haji, waktunya kapan saja asal di bulan Syawal Zuqo'dah dan 9 hari pertama Zulhijjah.
- 2) 8 Zulhijjah : jama'ah haji bertolak ke mina dan mabit disana hingga matahari terbit pada tanggal 9 zulhijjah atau bisa juga langsung berangkat ke Arafah. Disunnahkan untuk memperbanyak bacaan talbiyah.
- 3) 9 zulhijjah (hari arafah): setelah matahari terbit, jamaah haji mulai

bergerak menuju arafah untuk melaksanakan salat zuhur dan Ashar dengan cara jamak dan qasar. Kemudian memperbanyak doa. Wukuf berakhir setelah matahari terbenam. Selanjutnya, jamaah haji bergerak menuju muzdalifah untuk mabit disana.

- 4) 10 zulhijjah: dini hari atau setelah salat subuh (sebelum terbit matahari), dari Muzdalifah jamaah haji menuju mina untuk melakukan hal-hal berikut: melempar jumrah aqabah dengan tujuh butir batu krikil. Menyembelih hewan qurban (bagi yang mau berqurban). Tahallul (pertama), yaitu keluar dari ihram dengan mencukur atau menggunting beberapa helai rambut. Berangkat ke Makkah untuk thawaf ifdhah dan sa'i. berangkat kembali ke Mina untuk menginap di Mina.
 - 5) 11 zulhijjah: jamaah haji melempar tiga jumrah, yaitu: ula, wustha dan aqabah. Masing-masing tujuh kali lemparan.
 - 6) 12 zulhijjah: jamaah haji kembali melempar tiga jumrah, yaitu: ula, wustha dan aqabah. Masing-masing tujuh kali lemparan. Bagi yang ingin *nafar awal* (yaitu mabit (menginap) di mina hanya dua hari) diperbolehkan untuk meninggalkan Mina.
 - 7) 13 Zulhijjah: khusus yang *nafar tsani* (yaitu mabit di Mina selama tiga hari), kembali melempar tiga jumrah. Setelah itu jamaah haji meninggalkan Mina. Pada waktu akan pulang ke tanah air, jamaah melaksanakan tawaf wada.
- Tata cara ibadah umrah
- 1) Ibadah umrah dimulai dari mikat
 - 2) Berniat umrah dan melafalkan *labaika umratan*
 - 3) Memperbanyak bacaan talbiyah dalam perjalanan dari tempat Mikat ke Masjidil Haram
 - 4) Tawaf dengan mengelilingi Ka'bah dimulai dari sudut Hajar Aswad dengan mencium hajar aswad atau melambaikan tangan ke arahnya sambil membaca: *bismillahi Allahu akbar*
 - 5) Mengelilingi Kabah: saat mengelilingi kabah, posisi ka'bah harus selalu di sebelah kiri. Disunnahkan untuk berjalan cepat pada tiga putaran pertama dan menyelimpangkan kain ihram dengan membuka pundak bagian kanan bagi kaum pria.
 - 6) Memperbanyak doa selama tawaf
 - 7) Diantara rukun Yamani dan Hajar Aswad membaca:
Rabbana atina fi dunya hasanah wafil akhiroti hasana waqina 'azabannar
 - 8) Setelah selesai berkeliling tujuh putaran, jamaah pria kembali menutupkan kain ihramnya ke bahu kanan
 - 9) Usai tawaf, disunnahkan untuk melaksanakan salat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim. Namun, jika tidak memungkinkan karena kondisi berdesak-desakan misalnya, maka boleh salat di bagian mana saja di Masjidil Haram dengan membaca surah Al-Kafirun dan Al-Ikhlash.
 - 10) Bergerak menuju bukit Shafa untuk melaksanakan sai. Disunnahkan menaiki bukit Shaa dengan membaca doa sambil mengangkat tangan dan menghadap kiblat.
 - 11) Turun dari bukit Shafa menuju bukit Marwa dan mempercepat langkahnya pada dua tanda berwarna hijau. Kemudian naik ke bukit Marwa dengan membaca doa sambil mengangkat tangan dan menghadap kiblat.

- 12) Melaksanakan sai sebanyak tujuh kali, dan memperbanyak doa saat melaksanakan sai.
- 13) Selesai sai dilanjutkan dengan tahallul dengan mencukur seluruh rambut kepala atau memotong beberapa helai saja.

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan video pendek suasana jama'ah sedang melakukan thawaf
- 4) Guru melakukan persepsi dengan menanyakan kepada siswa siapa diantara mereka yang ingin melihat ka'bah
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 6) Guru memberikan tausiyah tentang hikmah melakukan ibadah haji dan umrah
- 7) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

- 1) Mengamati
Siswa mencermati video yang di tampilkan pada LCD
- 2) Menanya
Siswa menanyakan hal yang terkait dengan video yang ditampilkan oleh guru.
- 3) Eksplorasi
 - Guru menjelaskan pengertian haji, hukum haji, keutamaan haji dan ketentuan-ketentuan ibadah haji.
 - Guru menjelaskan pengertian umrah, hukum umrah dan waktu pelaksanaan umrah dan ketentuan pelaksanaan umrah.
 - Guru menjelaskan tentang Ka'bah sebagai kiblat ibadah umat islam seluruh dunia dan ka'bah merupakan pusat dunia lalu dihubungkan dengan pusat orbit matahari
 - Siswa memahami hikmah dari ibadah haji dan ibadah umrah
- 4) Asosiasi
 - Guru mendengarkan siswa yang menyimpulkan materi tentang ibadah haji dan umrah
 - Teman sebaya memperhatikan penjelasan teman sebayanya mengenai materi yang telah disampaikan
- 5) Komunikasikan
 - Secara bergantian siswa di beri kesempatan untuk bertanya hal yang belum difahami
 - Dan teman lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

c. Penutup (20 menit)

1. Guru memberikan penguatan materi tentang ibadah haji dan umrah
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang di bahas
3. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Guru dan peserta didik mengungkapkan hikmah yang diperoleh dari pembelajaran hari ini, selain amal yang diperoleh dari ibadah haji dan umrah. Dapat juga difahami bahwa ka'bah bukan hanya kiblat beribadah bagi umat islam sedunia namun ka'bah juga sebagai pusat bumi.
6. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2. Pertemuan kedua:

- a. Pendahuluan
- b. Inti
- c. Penutup

3. Pertemuan ketiga

- a. Pendahuluan
- b. Inti
- c. Penutup

F. Penilaian, Remedial dan pengayaan

1. Penilaian

a. Tehnik penilaian

- 1). Aspek pengetahuan: tes tertulis
- 2). Aspek sikap: Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal
- 3). Aspek keterampilan: Praktik

b. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran:

1) Pengetahuan

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mampu menjelaskan hal-hal yang terkait dengan ibadah haji	Jelaskan yang dimaksud dengan pengertian, hukum, keutamaan dan ketentuan-ketentuan ibadah haji!
2.	Menjelaskan hal-hal yang terkait dengan ibadah umrah	Jelaskan yang dimaksud dengan pengertian, hukum, waktu pelaksanaan, ketentuan-ketentuan dan tata cara ibadah umrah!
3.	Mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umrah dengan benar	Tuliskan tata cara ibadah haji dan umrah secara sistematis !

Pedoman Penskoran

No	Kunci	Skor
1	➤ Haji berasal dari kata <i>hajja-yahujju</i> artinya menyengaja atau menuju. Sebagai istilah dalam fiqih, haji adalah ziarah ke tempat tertentu pada waktu tertentu dengan amalan tertentu semata-mata untuk mendapat	

	<p>rida Allah swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hukum menunaikan ibadah haji adalah wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi yang mampu melaksanakan. ➤ Keutamaan ibadah haji <ul style="list-style-type: none"> a) Menjauhkan diri dari kekafiran b) Menghapuskan dosa-dosa c) Pahala ibadahnya setara dengan jihad di jalan Allah swt d) Jaminan surge bagi yang haji mabrur e) Jamaah haji merupakan para tamu Allah swt. f) Allah swt. Membanggakan orang yang berhaji dihadapan para malaikat. 	30
2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ kata umrah memiliki arti <i>az-ziyarah</i> yaitu mengunjungi dan mendatangi tempat seseorang. Menurut para ulama, umrah adalah tawaf di baitullah serta sa'I antara Shafa dan Marwa dengan berihram. ➤ Umrah hukumnya adalah wajib dikerjakan sekali seumur hidup bagi muslim yang mampu ➤ Waktu pelaksanaan Umrah Ibadah umrah bisa merupakan rangkaian yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan ibadah haji, namun bisa juga ibadah yang terbatas oleh waktu dan dapat dilaksanakan pada saat musim haji maupun di luar musim haji. 	30
3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tata cara ibadah umrah <ul style="list-style-type: none"> • Ibadah umrah dimulai dari mikat • Berniat umrah dan melafalkan <i>labaika umratan</i> • Memperbanyak bacaan talbiyah dalam perjalanan dari tempat Mikat ke Masjidil Haram • Tawaf dengan mengelilingi Ka'bah dimulai dari sudut Hajar Aswad dengan mencium hajar aswad atau melambaikan tangan ke arahnya sambil membaca: <i>bismillahi Allahu akbar</i> • Mengelilingi Kabah: saat mengelilini kabah, posisi ka'bah 	30

	<p>harus selalu di sebelah kiri. Disunnahkan untuk berjalan cepat pada tiga putaran pertama dan menyelimpangkan kain ihram dengan membuka pundak bagian kanan bagi kaum pria.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak doa selama tawaf • Diantara rukun Yamani dan Hajar Aswad membaca: <i>Rabbana atina fi dunya hasanah wafil akhiroti hasana waqina 'azabannar</i> • Setelah selesai berkeliling tujuh putaran, jamaah pria kembali menutupkan kain ihramnya ke bahu kanan • Usai tawaf, disunnahkan untuk melaksanakan salat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim. Namun, jika tidak memungkinkan karena kondisi berdesak-desakan misalnya, maka boleh salat di bagian mana saja di Masjidil Haram dengan membaca surah Al-Kafirun dan Al-Ikhlash. • Bergerak menuju bukit Shafa untuk melaksanakan sai. Disunnahkan menaiki bukit Shaa dengan membaca doa sambil mengangkat tangan dan menghadap kiblat. • Turun dari bukit Shafa menuju bukit Marwa dan mempercepat langkahnya pada dua tanda berwarna hijau. Kemudian naik ke bukit Marwa dengan membaca doa sambil mengangkat tangan dan menghadap kiblat. • Melaksanakan sai sebanyak tujuh kali, dan memperbanyak doa saat melaksanakan sai. • Selesai sai dilanjutkan dengan tahallul dengan mencukur seluruh rambut kepala atau memotong beberapa helai saja. 	
<p>2. Penilaian sikap (terlampir) 3. Keterampilan (terlampir) 2. Pengayaan Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan</p>		

<p>berupa menuliskan secara terstruktur tata cara mengerjakan ibadah</p> <p>3. Remedial Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan dilakukan penilaian kembali tentang ibadah haji dan umrah.</p> <p>G. Media/Alat, bahan dan sumber pembelajaran</p> <p>1. Media/alat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tulisan Ayat Al-Qur'an b. Speaker active c. LCD/TV/ Laptop <p>2. Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas/ buku catatan b. Alat tulis <p>3. Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i>, Jakarta: Departemen Agama RI. b. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas IX/Buku Siswa</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. c. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas IX/Buku Guru</i>. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Disini peneliti akan mencantumkan salah satu contoh RPP yang digunakan oleh Guru PAI SMP IT Abu Bakar dalam menerapkan paradigma Integrasi-Interkoneksi pada proses pembelajaran:

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh guru PAI SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam penerapan pembelajaran yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menentukan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari tersebut, setelah menemukan materi guru mencari materi yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. Pada pertemuan tanggal 17 November 2017 guru akan mengajarkan materi tentang "Haji dan Umrah" dan materi tersebut di kaitkan dengan Ilmu Astronomi tentang "Pusat Orbit Matahari".

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Pendahuluan

- 1). Berdo'a
- 2). Memperhatikan video
- 3). Apersepsi

b. Kegiatan Inti

- 1). Siswa mencermati video yang ditampilkan di LCD
- 2). Siswa menanyakan hal terkait dengan video yang ditampilkan guru

- 3). Guru menjelaskan materi tentang haji dan umrah
- 4). Guru menjelaskan tentang Ka'bah sebagai kiblat ibadah umat islam seluruh dunia dan ka'bah merupakan pusat dunia lalu dihubungkan dengan pusat orbit matahari.
- 5). Siswa menyimpulkan materi tentang haji dan umrah
- 6). Siswa dan guru mengkomunikasikan materi yang telah disampaikan

Materi tentang “Haji dan Umrah” dengan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai “menghargai sikap pengorbanan dan ketaatan dalam haji dan umrah” lalu diintegrasikan dengan ilmu astronomi tentang “Pusat Orbit Matahari” yang membuktikan dengan tegas bahwa pusat bumi adalah di kota Mekkah, tepatnya diatas Ka'bah. Hal ini diperkuat oleh bukti-bukti yang ditemukan oleh para ilmuwan. Bukti pertama: sejak 1000 tahun terakhir, sejumlah matematikawan dan astronom Muslim telah melakukan perhitungan yang tepat untuk menentukan arah kiblat dari berbagai tempat di dunia. Yakni Seluruhnya setuju bahwa setiap tahun ada dua hari dimana matahari berada tepat di atas Ka'bah.

Lalu guru PAI kembali menjelaskan bahwa arah bayangan matahari dimanapun di dunia pasti mengarah ke kiblat. Peristiwa ini terjadi setiap tanggal 28 Mei pukul 9.18 GMT (16. 18 WIB) dan 16 Juli jam 9.27 GMT (16.27 WIB) untuk tahun biasa. Sedangkan tahun kabisat, tanggal tersebut dimajukan satu hari, dengan jam yang sama.

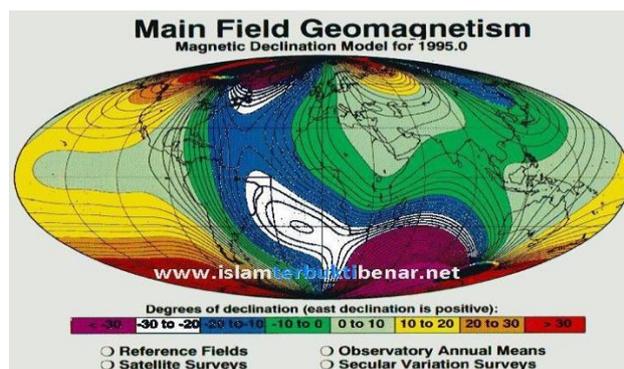
Pada saat-saat inilah waktu yang sangat tepat digunakan untuk mengoreksi kiblat di setiap masjid di daerah-daerah . Hanya tinggal mengikuti bayangan pada waktu yang telah ditentukan seperti diatas. Maka tidak perlu lagi susah-susah menentukan arah kiblat yang benar. Tentu pada waktu tersebut hanya separuh dari bumi yang mendapat sinar matahari. Selain itu terdapat 2 hari lain dimana matahari tepat di “balik” Ka'bah (antipoda), dimana bayangan matahari pada waktu tersebut juga mengarah ke Ka'bah. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 28 November 21.09 GMT (4.09 WIB) dan 16 Januari jam 21.29 GMT (4.29 WIB).

Bukti ke dua: Astronout Neil Amstrong telah membuktikan bahwa kota Mekah adalah pusat dari Planet Bumi. Fakta ini telah diteliti melalui sebuah penelitian ilmiah. Ketika Neil Amstrong untuk pertama kalinya melakukan perjalanan keluar angkasa dan mengambil gambar planet Bumi, dia berkata: “Planet Bumi ternyata menggantung di area yang sangat gelap, siapa yang menggantungnya??” Para Astronot telah menemukan bahwa planet Bumi itu mengeluarkan semacam radiasi. Setelah melakukan penelitian lebih lanjut ternyata radiasi tersebut berpusat di kota Mekah, tepatnya berasal dari Ka'bah. Dan yang lebih mengejutkan adalah radiasi tersebut bersifat *infinite* (tidak berujung), hal ini terbukti ketika para Astronot mengambil foto planet Mars, radiasi tersebut masih berlanjut terus. Para peneliti Muslim mempercayai bahwa radiasi ini memiliki karakteristik dan menghubungkan antara Ka'bah di Planet Bumi dengan Ka'bah di alam akhirat. Radiasi dari Ka'bah ini tidak dapat diketahui tanpa pesawat antariksa abad 20,

membuktikan jika Al-Qur'an ialah berasal dari Allah dan bukti Al-Qur'an mukjizat sepanjang masa. Karena banyak ayat yang baru dapat dibuktikan oleh peralatan terakhir zaman modern.

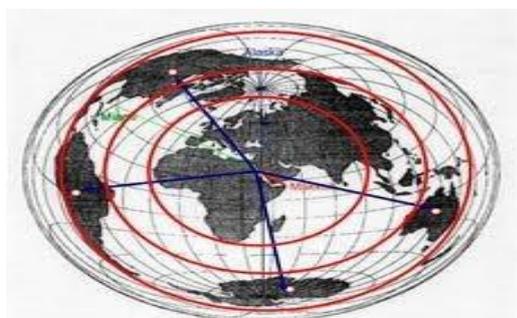
Bukti ketiga: di tengah-tengah antara kutub utara dan kutub selatan ada suatu area yang bernama "Zero Magnetism Area" artinya adalah apabila kita mengeluarkan kompas tersebut tidak akan bergerak sama sekali karena daya tarik yang sama besarnya antara kedua kutub tersebut. Itulah sebabnya kenapa jika seseorang tinggal di Mekkah, maka ia akan hidup lebih lama, lebih sehat, dan tidak banyak dipengaruhi oleh banyak kekuatan gravitasi. Oleh sebab itulah, ketika kita mengelilingi Ka'bah, maka sekan-akan diri kita di *charger* ulang oleh suatu energi misterius dan ini adalah fakta yang telah dibuktikan secara ilmiah.

Hal ini telah dibuktikan dengan medan magnet bumi di berbagai kota di belahan dunia barat dan timur. Magnet bumi memiliki nilai sekian derajat barat dan derajat timur. Daerah yang tepat memiliki NOL/ KOSONG ialah tepat pada Ka'bah seperti gambar di bawah ini:



Gambar di atas yang didukung oleh satelit, survey magnet dan lainnya. Daerah Mekkah termasuk daerah dengan medan magnet nol hingga 10 derajat, dan memang daerah ini terdapat di timur sekitar Indonesia dan juga di barat sekitar panama dan samudera Pasifik.

Namun jika dicermati, maka akan jelas sekali bahwa pusatnya adalah Saudi, sebab area sebelah barat mencekung melingkar menjauhi Saudi. Begitu pula daerah Indonesia, menggembung menjauhi Saudi. Sedangkan Saudi sendiri cenderung melingkar jelas. Berikut medan-medan magnet yang lebih besar disekitarnya:



Dari gambar di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa pengambilan besar medan kekuatan magnet bumi di berbagai tempat di Amerika Utara, Amerika Selatan, Kutub Selatan dan Australia, menunjukkan bahwa titik pusat pertemuannya adalah di Makkah.

Bukti ke empat: penelitian lain mengungkapkan bahwa batu Hajar Aswad merupakan batu tertua di dunia dan juga bisa mengambang di air. Di sebuah museum di Negara Inggris ada tiga buah potongan batu tersebut (dari Ka'bah) dan pihak museum juga mengatakan bahwa bongkahan batu-batu tersebut bukan berasal dari sistem tata surya. Di dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا
مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ

“Hajar Aswad itu diturunkan dari surga, warnanya lebih putih daripada susu, dan dosa-dosa anak cucu Adamlah yang menjadikannya hitam”. (Jami al-Tamiz al-Hajj)

Dari berbagai bukti ilmiah baik geografis maupun astronomis, dapat disimpulkan bahwa Makkah di anggap sebagai episentrum dunia. Kota ini diklaim sebagai wilayah tanpa magnetik dalam arti jarum kompas tidak dapat bergerak saat di Makkah. Inilah salah satu mukjizat kota Makkah. Jika kita lihat dari sudut pandang Ilmu Astronom bahwa kota Makkah merupakan kota yang memiliki banyak kemukjizatan selain tempat beribadah Makkah bagi kaum Muslim.

c. Penutup

- 1). Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 2) Guru dan peserta didik mengungkapkan hikmah yang diperoleh dari pembelajaran hari ini, selain amal yang diperoleh dari ibadah haji dan umrah. Dapat juga difahami bahwa ka'bah bukan hanya kiblat beribadah bagi umat Islam sedunia namun ka'bah juga sebagai pusat bumi.
- 3). Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4). Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Paradigma Integrasi-Interkoneksi yang diterapkan oleh guru PAI terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan berfikir siswa. Karena pembelajaran tidak hanya terfokus pada pembelajaran PAI saja tapi guru berusaha untuk mengintegrasikan dan mendialogkan dengan ilmu lain. Hal ini terbukti ketika guru menjelaskan tentang “Hari Akhir” lalu diintegrasikan dengan ilmu Astronomi tentang “Pusat Orbit Matahari” siswa dengan antusias merespon dan menanggapi dengan cepat. Sehingga siswa dilatih untuk selalu menganalisis setiap permasalahan dengan tajam.

C. Kesimpulan

Paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI telah berusaha di implementasikan oleh guru PAI kelas IX di SMP IT Abu Bakar dalam proses belajar mengajar di kelas. Terbukti terdapat beberapa materi pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Seperti materi “Iman Kepada Hari Akhir” lalu diintegrasikan dengan “ilmu Geografis” tentang bencana alam. Lalu materi tentang “Haji dan Umrah” diintegrasikan dengan “Ilmu Astronomi” tentang pusat orbit Matahari. Namun pada jurnal ini peneliti hanya mencantumkan salah satu contoh RPP yang telah dibuat oleh guru PAI guna usaha dalam menunjang pengimplementasian paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran.

Selain itu juga paradigma ini mampu meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa. Hal ini terbukti ketika guru PAI menjelaskan tentang materi tentang “hari akhir” lalu diintegrasikan dengan mata pelajaran IPA tentang bencana alam. Ketika guru menjelaskan kedua materi tersebut siswa sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan siswa berlomba-lomba untuk bertanya hal terkait dengan yang telah guru PAI jelaskan. Lalu ada juga beberapa siswa mampu memberikan gagasan-gagasan dengan baik dan lancar, serta menganalisis kedua materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- M. Alfatih Suryadiliga, *Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Living Hadits*. Dalam Buku M. Amin Abdullah Dkk. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi* (Sebuah Antologi), Yogyakarta:Suka Press, 2007.
- M. Amin Abdullah dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006.
- M. Amin Abdullah, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. viii.
- Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Poerbakawatja Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Bandung: ALVABETA, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008

Thomas S.Khun, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, terj.Tjun Sarjaman Bandung: Remaja Karya Offset, 1989.